

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER
CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN PRAMUKA PRASIAGA
DI TK DHARMA WANITA DESA SUMBEREJO
KEC. AMBULU KAB. JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

Surotul Mahbubah

NIM T20195071

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id **DESEMBER 2023** .uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER
CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN PRAMUKA PRASIAGA
DI TK DHARMA WANITA DESA SUMBEREJO
KEC. AMBULU KAB. JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Surotul Mahbubah
NIM T20195071

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER
CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN PRAMUKA PRASIAGA
DI TK DHARMA WANITA DESA SUMBEREJO
KEC. AMBULU KAB. JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Surotul Mahbubah
NIM: T20195071
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Ali Mukti, M.Pd.
NIP. 199112302019031007

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER
CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN PRAMUKA
PRASIAGA DI TK DHARMA WANITA DESA SUMBEREJO
KEC. AMBULU KAB. JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hari : Jum'at


Tanggal : 08 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

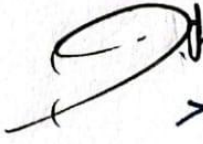

Sekretaris


Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP. 198306222015031001


Riyas Rahmawati, M.Pd
NIP. 198712222019032005

Anggota :

1. Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
2. Ali Mukti, M.Pd.

)
)

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdur Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197204242000031005

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. (Qs. At-Taubah: 122)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Dilengkapi Tajwid Warna*, (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), 206

PERSEMBAHAN

Rasa syukur sebanyak-banyaknya penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat, hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau menjadi suri tauladan sepanjang masa. Terimakasih kepada engkau yang telah memberikan jalan, kekuatan serta ketabahan dan menghadirkan mereka memberikan motivasi, semangat do'a kepada saya sesungguhnya karena-Mu lah mereka ada karena-Mu lah tugas akhir penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Serta hanya karena-Mu lah saya bersyukur dan berdo'a. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita. Dengan penuh syukur dan iringan do'a skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sawal dan Ibu Sulami yang tak pernah lelah untuk mendidik saya menjadi pribadi yang lebih baik, rela mengorbankan tenaga dan finansial untuk menghantarkan putrinya duduk dibangku perguruan tinggi, selalu memberi nasihat, selalu memberi kasih sayang, serta selalu memanjatkan do'a setiap waktu. Sehingga dapat menghantarkan saya sampai ke titik ini.
2. Kakak kandung saya Mbak Azizah dan kakak ipar saya Mas Arif serta adik keponakan saya Dzikri yang selalu memberi kasih sayang, semangat, dukungan dan do'a terbaik untuk saya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi alamin puji syukur peneliti sampaikan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Adapun judul skripsi penulis yaitu “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga Di Tk Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember”. Sholawat serta salam tetap tercurah terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini peneliti peroleh tentunya tak luput dari dukungan, bantuan, bimbingan serta arahan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan telah memberikan fasilitas yang memadai untuk peneliti sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan telah memberikan fasilitas yang memadai untuk peneliti menuntut ilmu di kampus tercinta ini.
2. Dr. H. Abd. Mu'is, S.Ag.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

yang telah banyak memberikan suri tauladan kepada mahasiswa sesuai dengan syariat islam.

3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
5. Bapak Ali Mukti, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Khamim, S.Pd selaku kepala sekolah beserta jajaran dewan guru dan wali murid TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu yang telah meluangkan waktunya untuk peneliti dalam melakukan penelitian di Lembaga TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu.
7. Keluarga besar Bani Slamet yang selalu memberi support, dukungan, dan do'a terbaik untuk saya.
8. Seluruh keluarga besar Pramuka UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan banyak pengalaman, ilmu serta pembelajaran yang tidak saya dapatkan di bangku perkuliahan.

9. Keluarga kontrakan jilid I dan II Kak Fita, Uur, Rifa, Kak Opip, Ayunda, Nisa, Azizah, Farid, Winda, Aniskur yang sudah menganggap saya saudara sendiri, selalu membantu dan menguatkan satu sama lain. Semoga persahabatan dan jalinan silaturahmi kita tetap berlanjut sampai tua.

10. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik dari Allah SWT dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Dengan demikian, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak agar lebih baik lagi kedepannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 20 November 2023

Peneliti

Surotul Mahbubah
NIM.T20195071

ABSTRAK

Surotul Mahbubah, 2023: *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga Di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember.*

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter Cinta Tanah Air, Pramuka Prasiaga

Karakter cinta tanah air adalah penanaman watak atau perilaku dalam mengenal, memiliki rasa bangga, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyal terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Cinta tanah air merupakan perwujudan karakter yang berupa cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Guru di TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air salah satunya dengan melalui kegiatan pramuka prasiaga.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana Peran Guru Sebagai pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember? (2) Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan Peran Guru Sebagai pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipatif pasif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Penelitian ini berlokasi di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember yaitu: (a) Guru memberikan penjelasan materi tentang topik kegiatan pramuka prasiaga sesuai jadwal yang sudah disusun (b) Guru memberikan arahan serta penguatan materi cinta tanah air kepada peserta didik selama kegiatan berlangsung (c) Guru memberikan penguatan diakhir kegiatan pembelajaran dan guru memberi pertanyaan untuk menguji pemahaman anak mengenai materi dalam kegiatan pramuka prasiaga dalam menanamkan karakter cinta tanah air kepada peserta didik sebagai bahan evaluasi (2) Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember yaitu: (a) Guru menyediakan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pramuka (b) Guru sebagai pembina menyediakan berbagai peralatan dan perlengkapan sesuai topik juga konsep kegiatan yang disusun (c) Kurangnya pengadaan pelatihan guru dalam pelaksanaan kegiatan pramuka prasiaga yang dilaksanakan menjadi salah satu faktor penghambat guru dalam membina kreatifitas pengemasan kegiatan kepramukaan.

digilib.uinckhas.ac.id digilib.uinckhas.ac.id digilib.uinckhas.ac.id digilib.uinckhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
1. Peran Guru	20
2. Karakter Cinta Tanah Air.....	27
3. Pramuka Prasiaga.....	33

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Objek Penelitian	48
B. Penyajian Data	60
C. Pembahasan Temuan.....	71
BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan	76
B. Saran-saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Uraian

2.1 Penelitian Terdahulu	18
4.1 Data Guru TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu.....	53
4.2 Data Siswa Kelas A1 TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu	54
4.3 Data Siswa Kelas A2 TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu	55
4.4 Data Siswa Kelas B1 TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu.....	56
4.5 Data Siswa Kelas B2 TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu.....	56
4.6 Data Sarana dan Prasarana TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu...	57
4.7 Temuan Penelitian.....	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu	54
4.2 Dokumentasi Kegiatan Upacara Pembukaan Pramuka Prasiaga	61
4.3 Dokumentasi Proses Gladi Upacara & Pemberian Arahannya	62
4.4 Dokumentasi wawancara Bapak Khamim	64
4.5 Dokumentasi Guru Sedang Berperan Sebagai Pendidik	64
4.6 Dokumentasi Wawancara Bunda Lilis & Bunda Tin	66
4.7 Dokumentasi Wawancara Ibu Maslukah Selaku Orangtua	67
4.8 Dokumentasi Kegiatan Penjelajahan Pramuka Prasiaga	68
4.9 Dokumentasi Kegiatan Pramuka Prasiaga (Anak Menjadi Petugas & Peserta Upacara)	68
4.10 Dokumentasi Kegiatan Pramuka Prasiaga (Bermain & Bernyanyi Lagu Nasional)	69

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang, maka Pendidikan laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun.

Pendidikan Indonesia yang unggul tidak lepas dari peran guru yang unggul pula. Maka dari itu, memberdayakan guru dalam perkembangan pendidikan itu wajib hukumnya. Menurut Undang-undang No.14 Tahun 2005 yaitu, guru maupun dosen merupakan tenaga pendidik profesional yang bertugas dan memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, melatih, membimbing, memberikan arahan dan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada para peserta didik atau siswanya dalam sebuah pendidikan formal.

Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar (*murabbiy, mu'allim*). Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.(QS. Al-Baqarah ayat 151)¹

¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim* dan terjemahnya Edisi Pendidik (Surabaya: Halim,2013). 23

Tafsir ringkas Kementerian Agama RI. Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT mengutus Rasul untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada manusia mengenai perkara hak dan batil. Mensucikan manusia dari kemusyrikan, kemaksiatan, dan akhlak tercela. Serta mengajarkan kepada manusia perkara yang belum diketahui, yaitu segala pengetahuan yang terkait dengan kebaikan di dunia dan akhirat. Jadi anjuran untuk berpendidikan memang sudah diajarkan sejak zaman dahulu, dengan diutusnya adanya pendidik (Rasul) dan peserta didik (umat manusia).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik baik motorik halus, motorik kasar, kecerdasan kemampuan dalam berfikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosial emosional, kecerdasan bahasa dan komunikasi, dan seni sesuai dengan keunikan yang dimiliki oleh setiap anak dan tahap perkembangan yang dilalui oleh setiap anak usia dini.² Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 dalam PERMENDIKBUD 146 Tahun 2014, dinyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur Pendidikan formal, nonformal, dan informal.³

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan bagian yang integral tujuan nasional Indonesia yang secara eksplisit tercantum di dalam pembukaan UUD 1945 alinea empat. Upaya untuk merealisasikannya secara lebih lanjut di tuangkan di dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan

² Djoko Adi Waluyo, dkk, *Kompendium PAUD Secara Singkat* (Depok: Prenada media Group, 2017), 2.
³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014

bangsa dan mengembangkan manusia Indoensia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Oleh sebab itu, perlu adanya pendidikan karakter sejak dini. Dalam rangka mewujudkan serta memperluas pelaksanaan pendidikan karakter, pemerintah memberikan kepercayaan pada organisasi-organisasi keagamaan, kemasyarakatan, sosial politik, organisasi profesi, serta organisasi kepemudaan. Gerakan pramuka sebagai salah satu bagian dari organisasi kemasyarakatan tergerak untuk untuk secara aktif dan kreatif melakukan pendidikan kepramukaan sesuai jenjang, jenis dan usia peserta didik yang salah satu tujuannya yaitu mengembangkan karakter .

Pendidikan karakter adalah suatu bimbingan pada anak yang mengarahkan pada perilaku, sikap, gaya, watak yang melibatkan aspek pengetahuan (*kognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) untuk keberlangsungan hidupnya dikemudian hari.⁴ Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun generasi bangsa yang tangguh, di mana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta

⁴ Novia Zahro, *Penerapan Green School dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Skripsi, UIN Maliki Malang, 2021), 22

didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya. Berikut adalah nilai-nilai pembentuk karakter menurut kemendiknas tersebut: Kejujuran Sikap toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Kemandirian, Sikap demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Sikap bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Perduli terhadap lingkungan, Perduli sosial, rasa tanggungjawab dan Religius.⁵

Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pramuka adalah organisasi kepanduan untuk pemuda yang mendidik para anggotanya dalam berbagai ketrampilan, disiplin, kepercayaan terhadap diri sendiri, saling tolong menolong dan sebagainya. Kepramukaan adalah pendidikan nonformal yang dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan praktis di luar lingkungan sekolah (formal) dan keluarga (informal) yang dilakukan di alam bebas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan tararah yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan.⁶

Gerakan pramuka dan dinamisasi pendidikan di Indonesia mempunyai kohesivitas serta esensi pendidikan anak usia dini dengan keanggotaan gerakan pramuka, kontribusi gerakan pramuka membangun anak PAUD, mensetting kegiatan kepramukaan bagi prasiaga berbasis karakter. Esensi

⁵ Suyahman, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka di Era Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Vol. 29, No.2 (Juli 2020): 171

⁶ Rohm & Usula, *Kepanduan dan Kepemimpinan Hamba di Perspektif Lintas Budaya: Sebuah Studi Eksplorasi*, Jurnal Kebajikan dan Kepemimpinan Vol. 3, Edisi 1 (Musim Gugur 2013)

Gerakan pramuka pada prinsipnya melengkapi esensi pendidikan di dalam keluarga dan di dalam sekolah. Karenanya tidaklah berlebihan bahwa proses pendidikan dalam gerakan pramuka memiliki karakteristik tersendiri yang disusun secara terencana dan sistematis hingga memberikan kontribusi dalam mewujudkan pendidikan di dalam keluarga dan pendidikan di sekolah. Pasal 4 UU nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menegaskan bahwa, Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Gagasan Prasiaga muncul, dimaksudkan untuk mengintegrasikan metode yang dilakukan dalam pendidikan untuk mengembangkan karakter kebangsaan bagi anak usia dini. Dengan kata lain Prasiaga lahir dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter bagi anak usia dini dengan pendekatan kepramukaan. Dengan tujuan, generasi anak-anak Indonesia di masa depan menjadi warga negara yang lebih tangguh dan berbakti pada Nusa dan Bangsa serta mampu menjadi duta persaudaraan dunia yang saling menguatkan dan saling menghormati satu sama lain dalam pergaulan Internasional sebagaimana tujuan gerakan pramuka. Untuk mengembangkan hal tersebut

tentulah anak harus memiliki lingkungan yang menyenangkan untuk belajar. Salah satu kegiatan anak yang menyenangkan ialah kegiatan prasiaga.⁷

Mengingat semakin berkembangnya zaman, budaya, dan teknologi yang pesat. Tak sedikit pula dampak negatif yang masuk di Negara kita. Hal tersebut terbukti dari maraknya produk-produk asing yang banyak terjual juga lebih sering digunakan dibanding produk Tanah Air. Selain itu, tak sedikit juga masyarakat Indonesia yang menyukai bahkan mengikuti dan mengagumi budaya dari negara lain dibanding Negara kita sendiri. Maka dari itu, perlu ditanamkan sikap Cinta Tanah Air sejak dini. Adapun tujuannya yaitu agar perasaan cinta terhadap Tanah Air terus bertumbuh dan tumbuh sejalan dengan perkembangan diri. Dengan demikian, prasaan Cinta Tanah Air pun terus melekat di dalam hati.

Dalam hal ini, Prasiaga merupakan solusi praktis bagi penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter di satuan Pendidikan Anak Usia Dini dan di satuan komunitas Pramuka melalui pendekatan bermain. Hal ini sesuai dengan amanat PP No. 87 tahun 2017 pasal 1 butir 1 yang menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pendekatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental. Selanjutnya PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam

⁷ MH. Sri Rahayu, Aktualisasi Pramuka Pra Siaga dan Proses Pembinaannya dalam Perspektif Pendidikan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan* 28.2 (2019), 148

pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.⁸

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian di Tk Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember yaitu sebagai berikut:

1. Lembaga Tk Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember merupakan salahsatu lembaga yang sudah menerapkan kegiatan Pramuka Prasiaga. Untuk itu peneliti memilih lembaga ini sebagai tempat penelitian.
2. Pentingnya untuk menumbuhkan karakter Cinta Tanah Air pada anak sejak dini dengan harapan anak-anak bisa mengenal, memiliki rasa bangga, serta loyalitas kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sejak dini. Juga, sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki sikap dan perilaku yang bermanfaat bagi masyarakat dimasa depan.
3. Penerapan kegiatan Pramuka Prasiaga di lembaga TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember tergolong masih belum lama diterapkan. Dalam sebuah penerapan kegiatan disekolah pasti tak lepas dari peran guru selaku pendidik serta fasilitator peserta didik. Hal ini juga menjadi alasan peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana peran guru dalam menumbuhkan karakter Cinta Tanah Air melalui

⁸ Muhammad Ali Darojat, *Prasiaga, Sebuah Upaya Kolaboratif untuk Mengembangkan Karakter Kebangsaan bagi Anak Usia Dini Menuju SDM Unggul Dimasa yang Akan Datang* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020),6

kegiatan Pramuka Prasiaga di Tk Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian tentang Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga Di Tk Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas dirumuskan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Sebagai pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember.

2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan dan kajian teori tentang peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberjo Kec. Ambulu Kab. Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian, memberikan pengalaman serta pengetahuan yang lebih mendalam terkait penulisan karya tulis ilmiah dan peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga.

b. Bagi TK Dharma Wanita Desa Sumberjo Kec. Ambulu Kab. Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan pemikiran untuk dapat memecahkan

permasalahan-permasalahan yang terkait dengan judul penelitian dan dapat menciptakan kualitas dan kuantitas yang bagus dalam dunia Pendidikan. Dapat dijadikan inovasi untuk diterapkan pada sekolah lain dalam peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga.

c. Bagi Instansi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai upaya pengembangan kajian-kajian untuk penelitian lebih lanjut terkait peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah informasi, pengetahuan, juga bahan pertimbangan mengenai bagaimana peran guru yang tepat dalam menumbuhkan karakter pada anak usia dini.

E. Definisi Istilah

Berikut beberapa definisi istilah dalam judul penelitian ini yang perlu dipertegas guna memperoleh kesepahaman antara peneliti dan pembaca.

1. Peran Guru

Peran guru merupakan tugas, sikap, Tindakan atau perilaku seorang yang dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang guru yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

2. Karakter Cinta Tanah Air

Karakter Cinta Tanah Air adalah rasa bangga, rasa menghargai, rasa memiliki, rasa menghormati dan loyal pada negara tempat ia tinggal, hal ini tergambar dari perilakunya menjaga dan melindungi negaranya, rela berkorban demi kepentingan bangsa, serta turut melestarikan budaya-budaya yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Pramuka Prasiaga

Pramuka Prasiaga merupakan kegiatan penguatan pendidikan karakter bagi anak usia dini sekaligus menguatkan cinta tanah air, bangsa dan bahasa Indonesia, melalui pendekatan bermain sambil belajar dalam suasana yang menyenangkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Secara keseluruhan penulisan skripsi terdiri dari lima bab, Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab pertama ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Kepustakaan

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Bab ini berfungsi sebagai landasan teori pada bab selanjutnya guna melakukan analisis data yang diperoleh dari lapangan penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV Penyajian data dan Analisis

Bab keempat membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini merupakan pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

5. Bab V Penutup

Bab kelima berisi tentang penutup, yang mana bagian ini meliputi kesimpulan tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya dan saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar Pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti saat ini. Hal ini sebagai Langkah untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan peneliti yang akan dilakukan.

1. Skripsi Siti Umaroh tahun 2018 meneliti tentang “Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 tahun Di RA Nurul Huda Suban Lampung Selatan”. Jenis penelitian menggunakan kualitatif. Prngumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana budaya sekolah dalam membangun karakter anak usia dini di RA Nurul Huda Suban Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, membangun karakter anak disekolah harus dengan sebuah pembiasaan, keteladanan guru, dan semua pihak sekolah maupun orangtua di rumah. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga dalam membangun karakter anak melalui budaya sekolah dengan pembiasaan dan keteladanan di sekolah.⁹
2. Skripsi ayu septiani tahun 2019 meneliti tentang “Peran Guru dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman

⁹ Siti Umaroh, *Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 tahun Di RA Nurul Huda Suban Lampung Selatan*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018),16

Kanak-kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah 1 guru dan 25 peserta didik. Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis secara kualitatif dengan menggunakan reduksi, display dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru dalam membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung, dimana peranan guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator dapat membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita dengan memperhatikan langkah-langkah dan indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan karakter anak usia dini yaitu: menetapkan tujuan dan tema untuk kegiatan bercerita, guru menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai dengan rencana, sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu, pembukaan kegiatan bercerita, guru menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak, guru mengajukan pertanyaan akhir kegiatan bercerita. Dari 25 anak terdapat 17 anak dengan presentase 68% kondisi anak yang sudah mulai berkembang.¹⁰

3. Jurnal Pendidikan MH. Sri Rahayu tahun 2019 “Aktualisasi Pramuka Pra Siaga dan Proses Pembinaannya dalam Perspektif Pendidikan Karakter

¹⁰ Ayu Septiani, “Peran Guru dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung”, (Skripsi, UIN Raden Intan Palembang, 2019), iv

Bangsa”. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Metode pengumpulan data menggunakan kajian pustaka dalam bentuk hasil penelitian, journal, skripsi, thesis, desertasi dan literatur lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hingga saat ini pramuka pra siaga masih sebatas wacana, hingga saat ini belum ada aturan /payung hukum pramuka pra siaga, ada beberapa PAUD di Jawa Tengah yang melakukan latihan pramuka pra siaga, latihannya dilakukan oleh guru PAUD tersendiri, seragamnya masih menggunakan seragam sekolah PAUD masing-masing, bentuk kegiatannya bercerita, menyanyi, tepuk dan bermain, Belum ada upacara pembukaan dan penutupan pramuka pra siaga, sarana dan prasarana menggunakan yang tersedia di PAUD masing-masing, waktu latihan integrasi dengan jadwal di PAUD. Simpulannya bahwa pramuka pra siaga perlu segera memiliki payung hukum karena sangat mendukung pembentukan akhlak dan karakter anak PAUD.¹¹

4. Skripsi Khoirul Wibowo tahun 2020 meneliti tentang “Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MIN 1 Jember”. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan teknik penelitian lapangan. Subjek penelitian menggunakan teknik *purposif sampling* dengan menggunakan sumber data. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data secara interaktif menggunakan langkah-langkah kondensasi data, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini

¹¹ MH Sri Rahayu, *Aktualisasi Pramuka Pra Siaga dan Proses Pembinaannya dalam Perspektif Pendidikan Karakter Bangsa*, Jurnal Pendidikan 28.2 (2019), 150

adalah untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN 1 Jember, untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai jujur dan toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN 1 Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan kepramukaan di MIN 1 Jember berjalan dengan baik dibuktikan dengan dukungan dari pihak sekolah yang memberikan jadwal khusus setiap hari jumat, memiliki visi dan misi sebagai tolak ukur dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Upaya pembina pramuka dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa berada pada kategori baik, yaitu melalui pengamalan dasa darma di lingkungan sekolah dengan membuat kegiatan yang menarik, menyenangkan dan mengandung pendidikan.¹²

5. Skripsi Sunandra tahun 2021 meneliti tentang “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V-2 Di MIN 11 Banda Aceh”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan subjek *purposif sampling*. Menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Data analisis secara kualitatif dengan menggunakan reduksi, display dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan guru, inspirator guru, motivator guru, dinamisator guru, evaluator guru. Karakter peserta didik kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh sudah mengalami perubahan

¹² Khoirul Wibowo, *penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jember*, (Skripsi, IAIN Jember, 2020)

dalam sikap disiplin, kerja keras, kreatif, peduli lingkungan, bertanggung jawab, dan mandiri. Faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter peserta didik dikarenakan beberapa faktor yaitu guru yang tidak mencerminkan sikap disiplin, lingkungan dan keluarga peserta didik yang kurang mendukung peserta didik dalam pembentukan karakter, dan peserta didik yang belum bisa menerapkan disiplin dalam dirinya. sedangkan faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter peserta didik yaitu guru dan orang tua peserta didik bekerja sama dalam proses pembentukan karakter peserta didik.¹³

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Umaroh, (2018), Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 tahun Di RA Nurul Huda Suban Lampung Selatan.	Sama-sama meneliti tentang karakter anak usia dini, pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.	Tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, keabsahan data, dan hasil penelitian.
2.	Ayu Septiani, (2019), Peran Guru dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.	Sama-sama meneliti tentang karakter anak usia dini, pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.	Tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, keabsahan data, dan hasil penelitian.
3.	Jurnal Pendidikan MH. Sri Rahayu tahun, (2019), Aktualisasi Pramuka Pra Siaga dan	Sama-sama meneliti tentang Pramuka Prasiaga, pendekatan dan jenis penelitian,	Tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan

¹³ Sunandra, *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V-2 Di MIN 11 Banda Aceh*, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021)

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Proses Pembinaannya dalam Perspektif Pendidikan Karakter Bangsa	dan analisis data.	data, keabsahan data, dan hasil penelitian.
4.	Khoirul Wibowo, (2020), Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MIN 1 Jember	Sama-sama meneliti tentang karakter anak melalui kegiatan pramuka, pendekatan dan jenis penelitian, dan analisis data.	Tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan hasil penelitian.
5.	Samudra , (2021), Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V-2 Di MIN 11 Banda Aceh	Sama-sama meneliti tentang peran guru dalam pembentukan karakter , pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.	Tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, keabsahan data, dan hasil penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti tidak mengesampingkan penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan dalam rangka menguji keorisinilan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan table diatas, masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang pada jenis penelitian, pengumpulan data, pembahasan karakter. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu peneliti terdahulu meneliti peran guru dalam penanaman nilai-nilai karakter, sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan karakter Cinta Tanah Air melalui kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran

Peran (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Menurut Livinson dalam Soerjono peran juga merupakan penilaian sejauh mana fungsi utama yang dilakukan seseorang, tugas, dan pola perilaku yang diharapkan dapat dilakukan oleh seseorang atau bagian akibat status atau kedudukan yang melekat padanya, dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan.¹⁴

Menurut Drs. H. Andi Edy Herman, M.Pd., guru juga berperan dalam membentuk karakter siswa. Karakter yang baik akan sangat berpengaruh dalam kehidupan siswa dimasa depan. Guru harus mampu mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia.

b. Pengertian Guru

Menurut undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁵

¹⁴ Soerjono soekanto, 212
¹⁵ Undang-undang No 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014)

Menurut Zakiah Dradjat, Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul Sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orangtua.¹⁶

Guru adalah fasilitator dalam berlangsungnya proses pembelajaran yang dilakukan antara seorang guru dan juga siswa demi keberlangsungan proses pembelajaran dan juga demi kelanjutan proses kurikulum yang dirancang oleh pemerintahan dan juga sekolah beserta guru yang akan melangsungkan proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang baik dan dapat bertanggung jawab untuk generasi di masa depan.¹⁷

c. Kompetensi Guru

Menurut Undang-undang No.14 Tahun 2005:

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

¹⁶ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 39

¹⁷ Adi Wahyudi Dalimunthe, *Menjadi Guru Dimasa Depan*, (Sukabumi: Haura Utama, 2022), Hal 9

Kompetensi menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dalam Jaja Suteja:

“Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesiannya. Kompetensi yang harus dimiliki guru berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 sebagaimana meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”¹⁸

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-undang No. 14 Tahun 2005:

“Peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik”. Peran guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Beberapa peran guru yang harus diambil sebagai seorang pendidik anak usia dini dalam rangka memberikan pengalaman yang berkualitas:

1) Perencana

Tugas utama guru adalah merencanakan, mempersiapkan, serta menyediakan lingkungan belajar. Karena anak usia dini belajar melalui permainan, penting dan perlu adanya rancangan ruang kelas serta lingkungan dengan teliti. Dalam sebuah lingkungan yang dirancang dengan teliti, anak akan menyadari bahwa sekolah merupakan tempat yang menyenangkan, aman, juga menarik untuk mereka mengenal diri sendiri serta lingkungan sekitar mereka.

2) Fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan. Guru berkewajiban melakukan tindakan berikut:

- a) Menciptakan iklim kelas atau pengalaman kelas.
- b) Membantu membuka rahasia dan menjelaskan maksud-maksud individu dalam kelas.
- c) Mengimplementasikan tujuan-tujuan yang bermakna bagi siswa.
- d) Mengorganisasi dan mempermudah serta memperluas sumber-sumber belajar.

e) Menjawab ekspresi kelompok kelas dengan menerima Keputusan intelektual dan sikap emosional siswa.

Guru lebih banyak mendorong peserta didik dalam pengembangan tugas-tugas baru. Guru harus lebih terbuka dalam menerima gagasan-gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan peserta didik yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif.

Mengajar bukan hanya persoalan pengetahuan yang mumpuni. Mengajar harus rela untuk menjadi fasilitator yang baik bagi siswanya. Menjadi fasilitator tentu tak hanya bersikap inklusif

terhadap perbedaan yang terdapat pada siswanya, tetapi secara lebih praktis guru juga mampu memfasilitasi proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Ini bisa dilakukan dengan menyajikan berbagai media pembelajaran, mampu memahami proses pengorganisasian media, dan merancang media dengan baik.

3) Model

Percontohan merupakan teknik mengajar yang sangat kuat. Sangat menakjubkan betapa cepatnya murid akan mulai mendengar perkataan seorang guru serta melihat hal tersebut langsung tercermin dalam perilaku anak. Cara lain untuk berperan sebagai model untuk anak yaitu, dengan cara melibatkan diri dalam permainan anak.

4) Sistem dukungan

Anak membutuhkan keamanan dan kenyamanan dengan mengetahui bahwa guru akan selalu ada pada saat mereka membutuhkan. Akan ada waktu dimana bantuan orang dewasa dibutuhkan. Ajarkan anak untuk saling membantu, namun juga beri dorongan pada anak untuk mencoba melakukannya sendiri terlebih dahulu.

5) Pendidik

Guru merupakan seorang pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik serta lingkungannya.

Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Dalam hal tanggung jawab, seorang guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, dan sosial, serta berusaha bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada. Selain itu, seorang guru juga harus bertanggung jawab atas pembelajaran yang ada di sekolah serta masyarakat.

Pendapat Muhaimin yang dikutip Mujib dan Jusuf Mudzakir dalam buku ilmu pendidikan islam karya Abdul mengemukakan tugas-tugas guru sebagai pendidik dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) *Muallim* adalah seseorang yang menguasai ilmu pengetahuan dan mampu mengembangkannya dan menjelaskan fungsinya

dalam kehidupan, menjelaskan ruang lingkup teori dan praktik, serta menstansfer pengetahuan, menginternalisasi, dan mengimplementasikannya.

- b) *Murabbi* adalah seseorang yang mendidik dan mempersiapkan siswa untuk kreatif dan mampu mengatur serta memelihara pekerjaannya sendiri agar tidak menimbulkan bencana bagi diri sendiri, Masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.
- c) *Mursyid* adalah seseorang yang dapat menjadi panutan atau identifikasi diri sentral atau panutan, panutan dan pusat penasihat bagi siswa.

d) *Mudarris* adalah orang yang memiliki kecerdasan dan kepekaan informasi, terus-menerus memperbarui pengetahuan dan pengetahuan profesionalnya, serta berusaha mendidik siswa dan melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

- e) *Muaddib* adalah seseorang yang memiliki kemampuan menjadikan siswa bertanggung jawab untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.¹⁹

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah sikap, perilaku atau tugas yang harus dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik demi mencapai tujuan yang diinginkan

¹⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana Presnada Media Group, 2008), 92

sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku serta menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya serta memberikan dorongan untuk belajar dan bisa membangkitkan minat belajar peserta didiknya.

2. Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini

a. Pengertian karakter

Karakter secara kebahasaan berakar dari diksi *kharasein* yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter merupakan membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat, kejiwaan, atau biasa disebut dengan watak. Dalam *American Heritage Dictionary* karakter merupakan kualitas, sifat, ciri, atribut serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakannya dari pribadi individu lainnya.²⁰

Seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan oranglain. Aristoteles mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung kita lupakan di masa sekarang ini: Kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan. Kita perlu untuk mengendalikan diri

²⁰ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter “Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran”* (Yogyakarta: Familia, 2013), 1.

kita sendiri, keinginan kita, hasrat kita untuk melakukan hal baik bagi oranglain.²¹

Karakter cenderung disamakan dengan kepribadian (*personalitas*). Orang yang memiliki karakter berarti memiliki kepribadian. Keduanya diartikan sebagai totalitas nilai yang dimiliki seseorang yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Totalitas nilai meliputi tabiat, akhlak, budi pekerti dan sifat-sifat kebijakan lainnya.²²

Character first suatu organisasi swata nirbala yang ada di Amerika Serikat dalam salah satu buletinnya, bagi siswa peserta didik Anak Usia Dini (PIAUD) membuat pengertian karakter menjadi mudah. Jika engkau selalu berbuat sesuatu, baik ibumu ada atau tidak ada itulah karaktermu. Sebagai indentitas jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antara manusia. secara universal sebagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar; kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerjasama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen

²¹ Thomas Lickona, *Educational for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2012: 81

²² Abdul Madjid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 11.

(niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitive*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak oranglain, kerja keras, dan sebagainya.²³

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter juga merupakan cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.²⁴

²³ Thomas Lickona, *Educational for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2012 51

²⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 41-43

b. Pengertian Cinta Tanah Air

Menurut Wulandari, dkk. Cinta Tanah Air merupakan cara berfikir, bersikap, dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan, peduli, dan penghargaan yang tertinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial, dan budaya bangsa. Rasa Cinta Tanah Air harus ditanamkan kepada anak sejak dini sebagai generasi penerus bangsa dengan tujuan dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan dapat menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang dapat merusak norma-norma dan nilai kebudayaan Indonesia.²⁵

Rasa cinta tanah air dapat ditanamkan kepada anak sejak dini agar dapat menjadi manusia yang menghargai bangsa dan negaranya. Misalnya, melakukan upacara bendera setiap hari senin dengan menghormat bendera merah putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengucapkan Pancasila. Rasa cinta tanah air akan memperkokoh persatuan bangsa. Jika sikap tersebut ditanamkan sejak kecil, maka akan berbuah karakter sepanjang hidupnya.

Kegiatan lain yang dapat dilakukan menumbuhkan cinta tanah air di sekolah adalah memperingati hari besar nasional dengan kegiatan lomba atau pentas budaya, mengenalkan aneka kebudayaan bangsa secara sederhana dengan menunjukkan miniatur candi dengan menceritakannya, gambar rumah dan pakaian adat, mengenakan

²⁵ Dian Miranda. (2019). *Pengembangan Video Animasi Berbasis Karakter Cinta Tanah Air Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Visi Indonesia Vol 1

pakaian adat pada hari kartini, serta mengunjungi museum terdekat, mengenal para pahlawan melalui bercerita atau bermain peran.²⁶

Menurut Zainal ada beberapa indikator cinta tanah air. Adapun indikator-indikator perilaku cinta tanah air sebagai berikut:

- 1) Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa.
- 2) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 3) Memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya.
- 4) Bangga dengan karya bangsa
- 5) Melestarikan seni dan budaya bangsa.

Sebelum anak mengenal budaya bangsa lain, anak harus pahaam betul siapa dirinya dan dari mana asalnya. Menumbuhkan rasa memiliki (*sesnse of belonging*) terhadap Indonesia akan membantu anak memotivasi dirinya sendiri kelak saat dewasa untuk mengabdikan dan berguna bagi nusa dan bangsa. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Indonesia diantaranya:

- 1) Dapat dimulai dari mengenalkan anak dengan mengajak anak berbicara bahasa daerah masing-masing.
- 2) Mengenalkan bahasa, lagu, dan juga makanan daerah khas Indonesia.

²⁶ Ermina, Zahra, *Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air*, (Jakarta: PT. Penerbit Lentera Abadi, 2018), 44-45

3) Menceritakan biografi pahlawan-pahlawan di Indonesia dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami anak dan interaktif, seperti menunjukkan foto-foto bung karno dan menjelaskannya dengan bahasa dan hal-hal terkait tokoh yang diteladani kebaikannya.

c. Pengertian anak usia dini

Definisi anak usia dini *National Association for the Educational Young Children (NAEYC)*. Menyatakan bahwa anak usia dini (*earlychildhood*) merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam perkembangan anak. Menurut Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berbeda pada rentang usia antara satu hingga lima tahun.²⁷

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan

penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.²⁸

Dari penjelasan diatas, karakter Cinta Tanah Air anak usia dini merupakan, penanaman watak atau perilaku pada anak usia dini dalam mengenal, memiliki rasa bangga, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sejak dini.

3. Pramuka Pra Siaga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pramuka adalah organisasi kepanduan untuk pemuda yang mendidik para anggotanya dalam berbagai ketrampilan, disiplin, kepercayaan terhadap diri sendiri, saling tolong menolong dan sebagainya. Rohm dan Usula menyatakan Kepramukaan adalah pendidikan nonformal yang dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan praktis di luar lingkungan sekolah (formal) dan keluarga (informal) yang dilakukan di alam bebas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan tararah yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

Kepramukaan berasal dari istilah Praja Muda Karana (Pramuka) yang artinya pemuda bangsa yang giat bekerja. Menurut UU RI No.12 Tahun 2010 pasal 1 kepramukaan adalah:

- a. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.

- b. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif ddalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.
- c. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.
- d. Pendidikan Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan denga pramuka kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan.²⁹

Prasiaga adalah sebuah gagasan dalam Gerakan Pendidikan Gerakan Pramuka, sebagai bentuk nilai-nilai kepramukaan bagi anak usia dini (sebelum usia 7 tahun). Sebagaimana tertuang dalam pasal 17 Anggaran Dasar dan pasal 17 Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka 2018. Dalam pedoman Pramuka Prasiaga, Prasiaga merukapan kegiatan pengenalan nilai-nilai kepramukaan di satuan PAUD yang berorientasi pada prinsip latihan kematangan individu melalui model kegiatan bermain dalam kelompok.

Pengembangan atau pembentukan karakter bangsa merupakan fondasi bagi keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara dan harus dilakukan sedini mungkin. Secara empirik, Praja Muda Karana atau biasa disebut Pramuka memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui pendekatan bermain.³⁰

Dalam Pedoman Pramuka Prasiaga, Prasiaga merupakan kegiatan pengenalan nilai-nilai kepramukaan di satuan PAUD yang berorientasi

²⁹ Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka

³⁰ Muhammad Darajat Ali , *Prasiaga, Sebuah Upaya Kolaboratif untuk Mengembangkan Karakter Kebangsaan bagi Anak Usia Dini Menuju SDM Unggul Dimasa yang Akan Datang*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

pada prinsip latihan kematangan individu melalui model kegiatan bermain dalam kelompok. Sesuai dengan tingkat kemampuan usia anak, maka model acara kegiatan dirancang agar anak berkegiatan tidak hanya ditempat berlatih saja, akan tetapi mereka melakukan kegiatan juga dalam kehidupannya sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya dan di luar.

Gagasan Prasiaga muncul, dimaksudkan untuk mengintegrasikan metode yang dilakukan dalam pendidikan untuk mengembangkan karakter kebangsaan bagi anak usia dini. Dengan kata lain Prasiaga lahir dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter bagi anak usia dini dengan pendekatan kepramukaan. Harapannya agar dewasa kelak anak-anak Indonesia menjadi warga negara yang tangguh dan berbakti pada nusa dan bangsa serta mampu menjadi duta persaudaraan dunia yang saling menguatkan dan saling menghormati satu sama lain dalam pergaulan Internasional sebagaimana tujuan gerakan pramuka.³¹

4. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga

Adapun faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga sebagai berikut:

³¹ Resa Pusputa Hidayati, dkk. *Kebutuhan Dasar Pengembangan Rancangan Rencana Pelaksanaan Latihan Pramuka Prasiaga untuk Memfasilitasi Sikap Ilmiah Anak*, Jurnal PAUD Agapedia, No. 2 (2020), Vol. 4

a. Pendukung

1) Kompetensi Guru

Guru yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang pramuka dan Pendidikan moral serta karakter akan dapat menyediakan Pelajaran yang menarik dan bermanfaat untuk menciptakan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga.

2) Kemahiran Komunikasi

Guru yang memiliki kemahiran komunikasi baik dalam mengajar maupun dalam berinteraksi dengan peserta didik akan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dan membawa peserta didik pada karakter cinta tanah air.

3) Pengembangan Program

Guru yang mampu mengembangkan program pramuka prasiaga yang menarik dan bermanfaat akan dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air.

4) Pengembangan Kemampuan Pembelajaran

Guru yang mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam suatu pembelajaran.

b. Faktor penghambat

1) Keterbatasan Waktu

Kurangnya waktu dalam pelaksanaan kegiatan pramuka prasiaga akan menjadi penghambat proses pembentukan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga.

2) Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya seperti tenaga, alat, dan bahan akan menghambat proses pembentukan karakter cinta tanah air.

3) Keterbatasan Kompetensi Guru

Keterbatasan kompetensi guru dalam menguasai materi kepramukaan dan Pendidikan moral serta Pendidikan karakter anak usia dini melalui kegiatan pramuka prasiaga akan menghambat proses pembentukan karakter pada anak.

4) Keterbatasan Pengembangan Program

Keterbatasan dalam pengembangan program dalam bidang pramuka serta pengembangan program yang kurang menyenangkan dan kurang bervariasi akan menghambat proses pembentukan karakter sebab anak kurang tertarik.

Dari beberapa poin yang sudah disebutkan diatas, ada faktor pendukung dan penghambat keberlangsungan serta keberhasilan proses belajar mengajar guru disekolah yaitu sarana dan prasarana sekolah. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai keberlangsungan kegiatan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar. Yang kedua, orangtua juga berperan penting dalam keberlangsungan proses belajar peserta didik di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian dapat diartikan sebagai proses pengumpulan dan menganalisis data atau informasi secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang disebut dengan metode ilmiah. Adapun langkah yang ditempuh dalam metode penelitian yaitu harus bertahap, logis, dan sistematis.³² Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menghasilkan data berupa kata-kata baik secara tertulis ataupun lisan dari sumber-sumber objek dan perilaku yang diamati. Ketika merujuk pada permasalahan yang dikaji, maka dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sangat memungkinkan untuk memperoleh realita yang ada dilapangan.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, sistematika dimulai dengan memulai proyek penelitian, kemudian diteruskan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dilanjutkan dengan catatan data yang telah diperoleh, dan menganalisisnya. Proses ini berlangsung berulang beberapa kali, karena bergantung pada lingkup dan kedalaman yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian studi kasus. Studi kasus adalah kajian yang rinci tentang suatu program secara cermat, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok proses individu. Dalam dunia pendidikan,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
³² Durri Andriani, *Metode Penelitian*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2017), 3

penelitian studi kasus ini cukup banyak objek kajiannya. Studi kasus dalam penelitian yang akan digunakan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air anak usia dini melalui kegiatan pramuka prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Wilayah penelitian berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Sekolah, dan yang lainnya). Adapun peneliti akan melakukan kegiatan penelitian yang bertempat di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena ketertarikan peneliti terhadap kegiatan Pramuka Prasiaga yang dilaksanakan di sekolah tersebut dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air berdasarkan fakta aktual yang terjadi dilapangan, belum ada penelitian serupa yang dilakukan disekolah tersebut. Letak lokasi penelitian yang masih mudah untuk dijangkau oleh peneliti karna lokasi yang strategis, jarak lembaga pendidikan yang strategis akan lebih mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan waktu yang digunakan akan lebih efektif dan efisien.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang ingin memperoleh keterangan. Subjek dalam penelitian kualitatif disebut dengan

informan. Informan merupakan orang yang memberi informasi tentang masalah penelitian.³³

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Desa Sumberjo Kec. Ambulu Kab. Jember, selaku pimpinan yang mengetahui dan bertanggung jawab atas segala bentuk kegiatan di TK Dharma Wanita Desa Sumberjo Kec. Ambulu Kab. Jember.
2. Guru TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember, selaku guru yang menjalankan kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan kegiatan yang sudah disusun.
3. Orangtua siswa-siswi TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember, selaku orangtua yang menemani proses tumbuh kembang si kecil (siwa-siswi) baik dirumah maupun disekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ingin digali peneliti.³⁴

Adapun teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

³³ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Bajarmasin: Antasari Press) 2011,61

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV., 2016), 224

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi maupun data-data yang akurat di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan berupa observasi partisipatif pasif, yang mana peneliti datang langsung ke lokasi yang akan diteliti akan tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung yaitu kegiatan pramuka prasiaga dalam upaya guru untuk meningkatkan rasa cinta tanah air anak usia dini.³⁵ Alasan peneliti mengambil observasi tersebut agar peneliti bisa lebih fokus dengan apa yang hendak diteliti, juga agar data yang didapat lebih lengkap dan jelas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antara dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.³⁶

Dalam teknik ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, dimana wawancara terikat dengan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti secara sistematis dan lengkap. Dalam wawancara ini, peneliti memberikan kendali atas pembicaraan yang dilakukan guna mendapatkan data yang dibutuhkan.

³⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif)*, (Sleman:Deepublish, 2020), 55.

³⁶ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 186

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen baik dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya sistematis yang dilakukan oleh peneliti dalam memahami data dan menemukan mana yang sistematis, rasional, dan argumentatif yang nantinya mampu untuk menjawab semua pertanyaan penelitian dengan baik dan jelas, baik pertanyaan besar atau pertanyaan kecil. Sistematis artinya mengikuti pola, urutan atau aturan tertentu. Rasional dan argumentatif dalam artian didukung oleh fakta, data, dan pustaka.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Data analisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman, dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memfokuskan hal-hal penting, serta menghilangkan data yang tidak diperlukan peneliti.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), 240

Adapun proses reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung guna mendapatkan catatan-catatan yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, reduksi data dapat memperoleh data melalui data observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dipilah-pilah mana yang penting, merangkum, serta mengabstaksikan data terkait dengan peran guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka pra siaga.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyatuan, pengorganisasian dari informasi yang didapatkan dan memungkinkan penyimpulan serta aksi. Dalam penyajian data akan mempermudah dalam membantu peneliti dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi dalam melakukan sesuatu, termasuk dalam melakukan analisis secara mendalam ataupun mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah kegiatan yang sangat penting untuk dilakukandalam kegiatan analisis data. Setelah data disajikan, peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan. Namun, dalam penarikan kesimpulan data masih bersifat sementara serta dapat dirubah apabila tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat.³⁸

Dalam tahap analisis data peneliti berusaha menarik kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Diharapkan data-data yang diperoleh dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data ialah konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan dan keandalan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.³⁹ Hal ini untuk menjamin keakuratan data yang diperoleh, karena data yang benar akan menghasilkan kesimpulan yang benar juga sebaliknya.

Dalam penelitian ini, keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan serta mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sama pada sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Dalam membandingkan hasil wawancara dari beberapa sumber, peneliti juga menggali serta menyamakan data hasil

wawancara dengan hasil observasi juga beberapa dokumen yang dimiliki lembaga tempat penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini, menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir penelitian. Tahapan-tahapan peneliti terdiri dari tahap pra penelitian lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam pra penelitian lapangan ada beberapa yang perlu dilakukan diantaranya:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahapan ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu. Dimulai dari pengajuan judul skripsi, penyusunan matriks yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga pada tahap seminar proposal.

b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti harus menentukan lokasi terlebih dahulu. Disini lokasi yang dipilih ialah TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin penelitian di universitas untuk di serahkan kepada

TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember selaku Lembaga yang akan diteliti.

d. Menyusun instrumen penelitian

Peneliti menyusun beberapa kegiatan sebelum melaksanakan penelitian, antara lain penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, serta melakukan pencatatan dokumen-dokumen yang diperlukan.

e. Menentukan informan

Dalam tahapan ini, peneliti menggali informasi dari kepala sekolah, guru kelas kelompok B, dan orangtua siswa-siswi TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini, sebelum terjun ke lapangan peneliti perlu menyiapkan beberapa perlengkapan yang diperlukan diantaranya: buku catatan, kertas, alat tulis menulis, alat dokumentasi dan lain sebagainya.

2. Tahapan pekerjaan lapangan

Tahapan ini, peneliti mulai melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian sembari melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

3. Tahapan analisis

Pada tahap terakhir ini, peneliti melakukan analisis dari data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu

TK Dharma Wanita Sumberejo merupakan sekolah yang terletak di Jl. Anggur, Dusun Krajan Kidul RT. 01 RW. 11 Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. TK Dharma Wanita di dirikan oleh Bapak Kariono pada tahun 1977, yang mana pada masa tersebut beliau sedang menjabat sebagai Kepala Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Dalam proses pendirian sekolah, Bapak Kariono menjalin kerjasama antara pemerintah Desa Sumberejo dengan ibu ketua TP PKK Desa Sumberejo. Adapun alasan di dirikan TK Dharma Wanita Sumberejo karena, pada masa tersebut masih belum ada lembaga pendidikan taman kanak-kanak yang lokasinya strategis di Desa Sumberejo. Dan seiring berkembangnya waktu, pada tahun 2022 TK Dharma Wanita Sumberejo telah terakreditasi dan mendapat nilai akreditasi B.

Demikian sekilas sejarah singkat berdirinya TK Dharma Wanita Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

2. Lokasi Geografis TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu TK Dharma Wanita Sumberejo terletak di Jl. Anggur, Dusun Krajan Kidul RT. 01 RW. 11 Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Adapun letak

geografis lokasi yang menjadi objek penelitian tersebut memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Jalan Raya
- b. Sebelah Selatan : Pemukiman Penduduk
- c. Sebelah Timur : Pemukiman Penduduk
- d. Sebelah Barat : Puskesmas Pembantu (PUSTU) dan Pasar Sumberejo

3. Profil TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu

- a. Nama Lembaga : TK Dharma Wanita Sumberejo
- b. Alamat : Jl. Anggur, Dusun Krajan Kidul RT.01 RW.11
- c. Desa/Kelurahan : Sumberejo
- d. Kecamatan : Ambulu
- e. Kabupaten : Kabupaten
- f. Provinsi : Jember
- g. Nomor Statistik : 002 052 402 015
- h. NPSN : 69756106
- i. Nama Yayasan : Dharma Wanita Sumberejo
- j. Akta Notaris : Firman Teguh Prayogo, SH,M.Kn
- k. Nama Ketua Yayasan : Sugi Astutik
- l. Bentuk T.K / R.A : Taman Kanak-Kanak
- m. Kegiatan Belajar Mengajar: Pagi
- n. Tahun Berdiri : Tahun 1977

- o. Status Akreditasi T.K/R.A : B
- p. Nama Kepala TK : Khamim, S.Pd

4. Visi TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu

Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Kreatif, dan Bertanggung Jawab.

5. Misi TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu

Untuk mencapai misi TK Dharma Wanita Sumberejo mengangkat misi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan Pendidikan agama dan budi pekerti secara terprogram, intensif dan terpadu
- b. Meningkatkan kecerdasan anak melalui kegiatan pembelajaran berbasis PAIKEM
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif dan efektif melalui inovasi
- d. Meningkatkan rasa tanggung jawab melalui kegiatan pembiasaan

6. Kegiatan kelembagaan

Dalam kegiatan kelembagaan TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu mengemas kegiatannya bersifat indoor dan outdoor, yang mana kegiatan outdoor merupakan kegiatan yang bersifat pembelajaran diluar kelas, seperti kegiatan senam yang dilaksanakan rutin setiap hari jum'at dan kegiatan pra siaga yang rutin dilaksanakan setiap hari sabtu. Sedangkan kegiatan indoor merupakan kegiatan pembelajaran yang

dilakukan didalam kelas seperti kegiatan menggambar, mewarnai, berhitung, dan lain sebagainya.

Selain kegiatan indoor dan outdoor, TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu diantaranya ada kegiatan les. Kegiatan les ini dibagi menjadi beberapa macam diantaranya:
 - 1) Les calistung dan mengaji jilid yang dilaksanakan setiap pulang sekolah yang dibagi sesuai jadwal. Kelas A melaksanakan les setiap hari senin selasa, sedangkan kelas B melaksanakan les setiap hari rabu dan kamis. Adanya kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pada anak.
 - 2) Les menari yang dilaksanakan setiap kenaikan semester dua dengan tujuan untuk mempersiapkan kegiatan pentas seni diacara pesta lepas pisah kelulusan nantinya.
- b. Kegiatan intrakurikuler yang di TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu disesuaikan dengan tema atau topik yang telah ditentukan dan disusun dalam bentuk rencana kegiatan pembelajaran harian (RPPH). Seperti contoh kegiatan yang akan diajarkan seperti kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan rutin setiap hari sabtu juga kegiatan upacara hari nasional lainnya contohnya upacara 17 agustus, upacara sumpah pemuda, dan lain sebagainya.

Lembaga TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu juga memiliki kegiatan unggulan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adab bertamu, setiap hari sekolah mengajarkan anak-anak salim, salam, senyum, sapa.
- b. Mulok bahasa jawa, kegiatan ini dilaksanakan setiap pergantian menuju semester 2. Dalam kegiatan ini, guru dan murid menerapkan kelas komunikasi bahasa jawa dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Menabung, pihak sekolah mewajibkan anak untuk menabung setiap hari, guna membantu untuk meringankan tagihan yang harus dibayar ke sekolah. Untuk nominal menabung sekolah tidak membatasi minimal dan maksimal nominal menabung.
- d. Outdoor activity, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas misalnya senam, outbound, menari, dan kegiatan lainnya.
- e. Pentas Seni, pihak sekolah menggelar kegiatan pentas seni setiap satu tahun sekali setiap akhir kelulusan siswa kelompok B, juga dalam rangka lepas pisah. Sekolah mempersiapkan kegiatan tersebut mulai awal masuk pergantian semester 2.
- f. Kegiatan jum'at berkah, yaitu kegiatan beramal setiap hari jum'at. Hasil dari donasi amal akan dikumpulkan untuk didonasikan ke pihak yang membutuhkan.
- g. Kegiatan hadrah dan bersholawat, kegiatan yang dilaksanakan di semester 2 guna mempersiapkan kegiatan akhir tahun.

7. Susunan Komite TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu

Ketua	: Supiyati
Wakil Ketua	: Hidayani
Sekretaris	: Lilis Kurniawati
Wakil Sekretaris	: Khoiriyah
Bendahara	: Kiki Nurul Azizah
Wakil Bendahara	: Hefi Lidiana
Anggota	: <ul style="list-style-type: none"> • Dwi Sri Wahyuni • Evi Mukaromah • Heni Maharani • Silvi Setyowati • Siti Wahyuni • Luluk Eveni • Fitriyah

8. Data Guru TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu

Tabel 4.1

Data Guru TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu

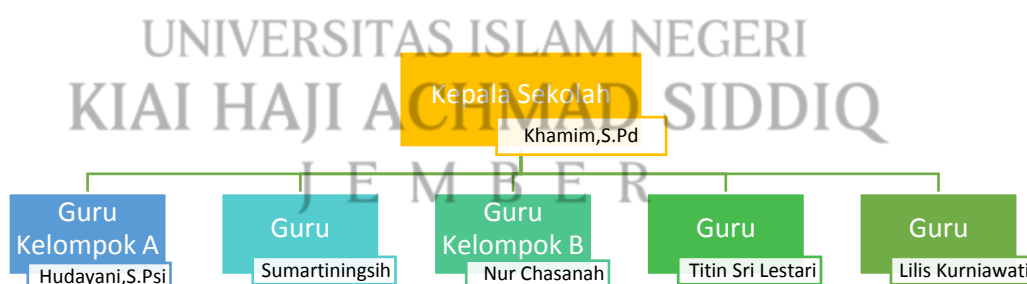
No	Nama	TTL	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Khamim,S.Pd	Jember, 05 April 1964	Kepala Sekolah	S1 PAUD
2.	Hidayani,S.Psi	Jember, 13 Desember 1977	Guru Kelompok A	S1 Psikologi
3.	Sumartiningsih	Jember, 05 April 1965	Guru	SMA
4.	Nur Chasanah	Lamongan, 16 April 1971	Guru Kelompok B	SPG TK
5.	Titin Sri Lestari	Jember, 15 Juni 1995	Guru	S1 PAUD
6.	Lilis Kurniawati	Jember, 06 Juni 1976	Guru	S1 PAUD

Sumber : Dokumentasi TK Dharma Wanita Sumberejo⁴⁰

Berdasarkan data di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah guru di TK Dharma Wanita Sumberejo sejumlah 6 orang, yang terdiri dari 4 guru lulusan S1 dengan klasifikasi 1 guru lulusan S1 Psikologi dan 3 guru lulusan S1 PAUD, 1 guru lulusan SPG TK (Sekolah Pendidikan Guru TK), dan 1 orang guru lulusan SMA/Sederajat. Dari latar belakang yang dimiliki guru di lembaga TK Dharma Wanita Sumberejo dapat menunjang proses belajar mengajar yang ada di TK Dharma Wanita Sumberejo dengan baik dan sesuai dengan peraturan guru yang berlaku di Indonesia.

9. Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu

Gambar 4.1



Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 tenaga pendidik yang ada di TK Dharma Wanita Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

10. Data Siswa TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024

a. Data Siswa Kelas A1

Tabel 4.2
Data siswa kelas A1 TK Dharma Wanita Sumberejo

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ahmad Faruq Maulana	L
2	Alya Tri Agista	P

3	Aqilah Naufalyn Aulia	P
4	Devan Alvis Aprillio	L
5	Dipo As'ad Wahid	L
6	Mohamad Ahdan Fahmi Ramadhani	L
7	Mohammad Hafiz Annidzar	L
8	Mohammad Rizal Alfarizi	L
9	Muhamad Isnan Arif Muharom	L
10	Muhamad Radika Nofanto	L
11	Muhamad Wahyu Aditya Tohilmi	L
12	Muhammad Abidzar Al Fatih	L
13	Muhammad Ardi Eka Pratama	L
14	Muhammad Raka Armando Satria	L

Sumber: Dokumentasi TK Dharma Wanita Sumberejo⁴¹

b. Data Siswa Kelas A2

Tabel 4.3

Data siswa kelas A2 TK Dharma Wanita Sumberejo

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ayesha Ayudia Inara	P
2	Azka Wahyu Putri	P
3	Azkie Mika Zahsy Maheswari	P
4	Muhammad Aldhebaran Praditiya	L
5	Muhammad Arvino Okazaki Nawawi	L
6	Muhammad Fahmi Assyauqi	L
7	Nur Aliyatul Kharimah	P
8	Qanita Key Asivaulqalby	P
9	Rachel Aurora Nahda Chalista	P
10	Rafa Zhafran Darmawan	L
11	Rafanza Azka Putra	L
12	Rafi Muchtar	L
13	Vikenza Natalia Hariyanto	P
14	Yessi Askadina Yasmin	P

Sumber: Dokumentasi TK Dharma Wanita Sumberejo⁴²

⁴¹ Dokumentasi, Jember 12 Oktober 2023

⁴² Dokumentasi, Jember 12 Oktober 2023

c. Data Siswa Kelas B1

Tabel 4.4
Data siswa kelas B1 TK Dharma Wanita Sumberejo

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ahmad Nida'ul Khoiri	L
2	Annisa Arsy Alatas	P
3	Annisa Mascel Nazafarin	P
4	Betris Kumala Sari Ramadani	P
5	Delvin Tristan Alkayyis	L
6	Geza Evrileo Athnan Leksana	L
7	Irnaswa Ramadhani	P
8	Mohamad Bisma Fahrur Rofiq	L
9	Mohammad Dzaki Septianto	L
10	Mohammad Razeeq Fendy Syaputra	L
11	Muhammad Abdul Mannan	L
12	Muhammad Afif Rifai	L
13	Muhammad Hizam Alkawakibi	L
14	Rafael Rohmie Sebastian	L
15	Rafeyfa Ardham	L
16	Syifa'ul Hasanah	P

Sumber: Dokumentasi TK Dharma Wanita Sumberejo⁴³

d. Data Siswa Kelas B2

Tabel 4.5
Data siswa kelas B2 TK Dharma Wanita Sumberejo

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Asyifa Noer Maulidya	P
2	Ayra Ashadiya Nuril Ikhwan	P
3	Muhamad Sofyan Ardiansyah	L
4	Muhammad Agam Ramadhani	L
5	Muhammad Agwa Mahes Ramdan	L
6	Muhammad Fakhri Asy Syarif	L
7	Muhammad Firza Arzani	L
8	Muhammad Hauzan Sadin Mubarack	L
9	Muhammad Reza Al Fathir	L
10	Nasya Galuh Kirana	P
11	Nimas Ayu Bunga Stefani	P

12	Nur Annisa Samantha	P
13	Rashdan Baihaqi Alfarizi	L
14	Rizkina Putri Rahmadani	P
15	Rizkya Aldhiva Saffana	P
16	Viena Rahsetia Azzahra	P

Sumber: Dokumentasi TK Dharma Wanita Sumberejo⁴⁴

Pada tahun pelajaran 2023/2024 data peserta didik TK Dharma Wanita Sumberejo berjumlah 60 peserta didik, dalam jumlah tersebut peserta didik dibagi menjadi 4 kelas yaitu A1, A2, B1, dan B2. Adapun kelas A1 berjumlah 14 peserta didik yang terdiri dari 12 laki-laki dan 2 perempuan, kelas A2 berjumlah 14 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 orang perempuan, kelas B1 berjumlah 16 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 5 perempuan, kelas B2 berjumlah 16 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 8 perempuan.

11. Data Sarana Prasarana TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu

Dalam rangka menunjang terlaksananya kelancaran proses belajar mengajar di TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu yaitu dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu yaitu:

Tabel 4.6
Data Sarana Prasarana TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu

No	Sarana Prasarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Kurang baik	Rusak
1.	Ruang Kantor	1	✓		
2.	Ruang Kelas	2	✓		
3.	Toilet	2	✓		
4.	Meja Siswa	42	✓		
5.	Kursi Siswa	60	✓		

6.	Meja Guru	4	✓		
7.	Kursi Guru	6	✓		
8.	Almari Kelas	5	✓		
9.	Papan Tulis	4	✓		
10.	Komputer	1	✓		
11.	Televisi	1	✓		
12.	Printer	1	✓		
13.	Lemari Data	3	✓		
14.	Lemari Piala	1	✓		
15.	Bendera	2	✓		
16.	Poster, foto kegiatan	10	✓		
17.	APE	>20 set	✓	✓	
18.	Play Ground	1 Set	✓		
19.	Ruang Parkir	1	✓		
20.	Kulkas	1	✓		
21.	Kipas Angin	3	✓		
22.	Sound System	1	✓		
23.	Peralatan Hadrah	1 Set	✓		

Sumber: Dokumentasi TK Dharma Wanita Sumberejo⁴⁵

12. Kurikulum TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu

Kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran di TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu adalah kurikulum campuran antara kurikulum 2013 dan implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan sekolah. Model pembelajaran yang digunakan berupa sistem berkelompok.

Kurikulum dalam TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu berisikan konsep pembelajaran secara terencana dan terkonsep dalam susunan program semester yang di pecah menjadi program harian, yang mana dalam konsep tersebut berisikan konsep materi yang akan diajarkan di setiap pertemuan pembelajaran secara terjadwal.

Selain program semester yang disusun untuk pembelajaran kelompok, TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu juga terdapat program kegiatan yang mencakup pada bidang pengembangan pembentukan perilaku dan kemampuan dasar dalam diri anak. Tujuan penyusunan program tersebut tidak lain guna menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu.⁴⁶

13. Evaluasi TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu

Untuk dapat mengukur dan mengetahui tingkat perkembangan peserta didik, TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu melakukan proses evaluasi dengan beberapa tahapan. Evaluasi tersebut disesuaikan dengan 6 aspek perkembangan anak yang meliputi perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Dari aspek-aspek tersebut, disatukan dalam sebuah penilaian melalui observasi pembelajaran siswa yang dicatat dalam bentuk *check list* melalui kode TB (tidak berkembang), BB (belum berkembang), MB (masih berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik).

Evaluasi tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan dengan cara observasi kegiatan anak didik, hasil karya anak didik, dan analisis dari perkembangan yang terlihat dari tingkah laku anak saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pendidik TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu melakukan evaluasi setiap selesai proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk mengukur daya serap, pemahaman serta

⁴⁶ Wawancara, Khamim, S.Pd, kepala sekolah TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu, pada tanggal 12 Oktober 2023

perkembangan anak didik. Sehingga pendidik serta orangtua mengetahui sejauh mana perkembangan anak didik.

TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu menggunakan buku prestasi perkembangan peserta didik yang bertujuan agar orangtua dapat mengetahui, memantau perkembangan anaknya setiap harinya. Selain itu, pendidik juga mengomunikasikan perkembangan anak didik melalui laporan kepada orangtua melalui watsap atau telepon juga bertatap muka. Diakhir semester diadakan tes untuk mengukur kemampuan secara global anak didik, yang kemudian hasil evaluasi tersebut akan dituangkan dalam buku rapor dalam bentuk *check list* maupun deskriptif.

B. Penyajian Data

Seperti yang sudah di paparkan di bab sebelumnya bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Peneliti akan menyajikan data dari hasil di lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan mengenai peranan guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga di TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu sebagai berikut:

1. Peranan guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga di TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Peran guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air sangat beragam, tergantung individu guru masing-masing, peran apa yang akan pendidik lakukan dalam proses pembelajaran. Berbagai peran yang dilakukan guru agar peserta didiknya dapat berkembang sesuai dengan harapan guru dan juga harapan orangtua. Ada banyak peran guru untuk peserta didiknya salah satunya peran guru sebagai pendidik. Adakalanya guru berperan sebagai pendidik, sebagai model ataupun contoh yang baik untuk peserta didiknya. Selain peran guru sebagai pendidik, ada juga peran guru sebagai fasilitator bagi peserta didiknya.



Gambar 4.2
Dokumentasi kegiatan upacara pembukaan latihan pramuka prasiaga sekaligus upacara peringatan sumpah pemuda 28 oktober 2023⁴⁷

Dari penelitian yang peneliti lakukan, seperti yang terlihat dalam gambar tersebut guru sedang mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara upacara pembukaan juga cara memperingati hari nasional yaitu hari

sumpah pemuda yang diperingati setiap tanggal 28 oktober. Dengan mengajarkan upacara dalam rangka peringatan hari sumpah pemuda, maka anak akan tumbuh rasa cinta tanah air sejak dini. Dalam kegiatan upacara tersebut bapak kepala sekolah yang bertugas sebagai pembina upacara menyampaikan nilai-nilai perjuangan para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan Negara Indonesia.⁴⁸



Gambar 4.3
Dokumentasi proses gladi upacara dan pemberian arahan
kepada peserta didik tentang kegiatan upacara⁴⁹

Dari observasi yang peneliti lakukan dan terlihat dalam gambar tersebut, guru sedang memberikan arahan kepada peserta didik yang menjadi petugas upacara maupun menjadi peserta upacara. Peran guru sebagai pendidik, guru mengajarkan bagaimana menjadi petugas upacara yang baik dan benar sesuai pembagian tugasnya. Dalam hal ini, guru memberikan arahan dan pemahaman tentang cara menjadi petugas bendera, petugas pembaca pancasila, dan pemimpin upacara.

⁴⁸ Observasi, Jember, 28 Oktober 2023

⁴⁹ Dokumentasi, Jember, 28 Oktober 2023

Tujuan dari peran guru sebagai pendidik tersebut mendidik anak-anak agar faham tentang susunan upacara bendera baik dari segi menjadi petugas upacara maupun peserta upacara. Pembelajaran upacara sejak dini akan membawa dampak positif bagi peserta didik. Ada beberapa pelajaran yang dipelajari dalam pembelajaran upacara diantaranya: peserta didik belajar tentang kedisiplinan, tanggungjawab, mengenal bendera Negara Indonesia, mengenal dan menghafal naskah pancasila, dan lain sebagainya. Melalui hal tersebut pendidik menanamkan rasa cinta tanah air sejak dini kepada peserta didik.

Jika tugas seorang guru pada umumnya hanya melaksanakan sebagai penyampai materi pembelajaran, namun hal tersebut tidak berlaku untuk guru taman kanak-kanak. Sebagai seorang pendidik anak usia dini, guru memiliki banyak peran salah satunya sebagai seorang pendidik. Sebagai seorang pendidik, guru diharuskan dapat mencurahkan seluruh kemampuannya untuk memberikan pemahaman dan juga pembelajaran yang berarti atau bermakna dalam rangka merangsang tumbuh kembang anak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Khamim selaku kepala sekolah TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu:

“Peran seorang guru banyak sekali, apalagi dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air anak. Upaya kita sebagai pendidik di lembaga ini, sekolah menerapkan kegiatan pramuka prasiaga untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air pada peserta didik kita. Kalau di pramuka ada kakak pembina sebagai pendidik, nah ketika kegiatan pramuka prasiaga berlangsung guru juga akan berperan sebagai kakak pembina dengan sebutan bunda dan yanda. Salah

prasiaga. Jadi, dalam kegiatan tersebut anak-anak akan belajar sambil melakukan menjadi petugas dan peserta upacara yang pastinya dalam rangkaian upacara mereka dapat mengenal lambang bendera Negara kita, menyanyikan lagu kebangsaan kita, juga masih banyak hal yang lainnya. Kegiatan pramuka prasiaga disini kita laksanakan sesuai topik harian yang sudah disusun. Jadi kegiatan setelah upacara pembukaan akan dilanjutkan dengan kegiatan topik.”⁵⁰



Gambar 4.4
Dokumentasi wawancara dengan Bapak Khamim⁵¹



Gambar 4.5
Dokumentasi guru sedang berperan sebagai pendidik⁵²

Sesuai dengan apa yang dijumpai peneliti ketika berada di tempat penelitian untuk melihat kegiatan pembelajaran pramuka prasiaga yang

⁵⁰ Wawancara Bapak Khamim, Jember, 10 November 2023

⁵¹ Dokumentasi Wawancara Bapak Khamim, Jember, 10 November 2023

⁵² Dokumentasi, Jember, 28 Oktober 2023

gurunya sedang melakukan pembelajaran diluar ruangan bertempat di halaman sekolah. Setiap awal pembukaan kegiatan prasiaga, guru bertanya materi yang kemarin sudah diajarkan, apa saja yang mereka lakukan saat upacara, juga pertanyaan seputar topik harian yang menjadi jadwal. Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut anak secara tidak langsung akan terangsang untuk faham tentang materi yang akan dan sudah diajarkan utamanya cinta tanah air.

Hal tersebut senada dengan pernyataan yang dikatakan oleh Bunda Lilis dan Bunda Tin selaku guru kelas kelompok A TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu:

“Ada berbagai macam peran yang saya perankan dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air kepada anak-anak salah satu perannya yaitu menjadi seorang pendidik. Sebagai pendidik, anak akan diberikan pandangan dan pemahaman terlebih dahulu mengenai apa yang akan menjadi topik pembelajaran sebelum anak melakukan praktik. Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk penanaman karakter cinta tanah air sejak dini pada anak melalui kegiatan prasiaga. TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu menerapkan kegiatan prasiaga untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini yang kegiatannya dikemas dalam bentuk kegiatan diluar maupun di dalam ruangan dengan materi sesuai topik harian yang sudah disusun. Ada berbagai macam topik harian yang sudah disusun oleh sekolah, salah satu contoh topik yang diangkat mengenai kemerdekaan, budaya, bahasa, dan masih banyak yang lainnya.”⁵³



Gambar 4.6
Dokumentasi wawancara dengan Bunda Lilis dan Bunda Tin⁵⁴

Dan tanggapan dipaparkan oleh Ibu Maslukah selaku wali murid mengenai peran guru di TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu:

“Saya sebagai orangtua yang mengamati tumbuh kembang anak. Saya melihat peran guru disini sebagai pendidik sudah sangat baik dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anak didiknya. Salah satu contoh yang terlihat jelas yaitu pembelajaran penerapan bahasa jawa halus yang menjadi salah satu program disekolah dalam berkomunikasi selain penggunaan bahasa Indonesia. Dengan tujuan menumbuhkan rasa cinta tanah air juga melestarikan budaya Bangsa Indonesia. Melalui pembelajaran di sekolah, guru juga mengharapkan anak dapat menerapkannya di rumah. Saya sebagai orangtua mengaku sangat senang dengan adanya pembelajaran tersebut di sekolah, karena secara tidak langsung anak saya mulai menerapkannya dirumah.”⁵⁵

⁵⁴ Dokumtasi Wawancara Bunda Lilis dan Bunda Titin, Jember, 10 November 2023
⁵⁵ Wawancara Ibu Maslukah, Jember, 10 November 2023



Gambar 4.7
Dokumentasi wawancara Ibu Maslukah⁵⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga Di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember

Guru selaku Pembina, untuk membentuk karakter unggul anak tentunya Guru Pembina harus mampu menjadi teladan (*Role Model*). Pada kegiatan pramuka prasiaga guru selaku pembina memberikan contoh perilaku baik melalui interaksi sosial pada kegiatan prasiaga, utamanya poin disiplin dan sopan santun. Dalam suatu pelaksanaan kegiatan tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat keberlangsungan kegiatan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Khamim selaku kepala sekolah TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu:

“Di dalam keberlangsungan sebuah kegiatan, ada hal yang menjadi pendukung dan penghambat. Kegiatan pramuka prasiaga yang pelaksanaannya masih tergolong baru di

⁵⁶ Dokumentasi Wawancara Ibu Maslukah, Jember, 10 November 2023

kabupaten Jember pasti masih banyak yang perlu di evaluasi dalam pelaksanaan kegiatannya, TK Dharma Wanita melaksanakan kegiatan pramuka prasiaga seminggu satu kali di hari sabtu. Peran guru dalam kegiatan di sekolah juga tak lepas dari peran orangtua peserta didik dalam mendukung serta menyediakan kebutuhan putra-putrinya yang harus dibawa kesekolah guna menunjang keberlangsungan kegiatan di sekolah, utamanya dalam kegiatan pramuka prasiaga. Orangtua memegang peranan penting untuk keberlangsungan kegiatan pramuka prasiaga, salah satu contohnya orangtua menyiapkan bekal Ketika anak melakukan kegiatan penjelajahan. Jadi orangtua juga sebagai penunjang peran guru dalam kegiatan pramuka prasiaga. Untuk klasifikasi guru TK Dharma Wanita selaku Pembina masih belum mengikuti KMD (Kursus Pembina Mahir Dasar) golongan prasiaga masih sekedar mengikuti pelatihan secara umum yang diadakan oleh Kwarcab Jember dan masih satu kali diadakan sampai tahun 2023. Sehingga dalam pelaksanaan program kegiatan masih belum sepenuhnya sesuai dengan standar kegiatan kepramukaan.⁵⁷



Gambar 4.8
Dokumentasi Kegiatan Penjelajahan Prasiaga⁵⁸



Gambar 4.9
Dokumentasi kegiatan pramuka prasiaga (anak menjadi petugas dan peserta upacara)⁵⁹

⁵⁷ Wawancara Bapak Khamim, Jember 04 November 2023

⁵⁸ Dokumentasi, Jember, 04 November 2023

⁵⁹ Dokumentasi, Jember, 28 Oktober 2023

Dari penelitian yang dilakukan peneliti terlihat kegiatan apel pembukaan kegiatan pramuka prasiaga yang rutin dilaksanakan setiap sabtu pagi di halaman TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu. Dalam hal tersebut, lembaga menyediakan fasilitas berupa perlengkapan upacara guna mendukung kelancaran kegiatan pramuka prasiaga. Guru melaksanakan peran sebagai pembina selama kegiatan pramuka prasiaga berlangsung, sesuai dengan kegiatan yang sudah dirancang. Dalam situasi tersebut guru juga sebagai fasilitator menjembatani agar anak dapat melaksanakan instruksi dengan baik.⁶⁰



Gambar 4.0
Dokumentasi kegiatan pramuka prasiaga
(bermain dan bernyanyi lagu-lagu nasional)⁶¹

Dari observasi yang peneliti lakukan, dapat dilihat dalam gambar tersebut sedang berlangsung kegiatan pramuka prasiaga dengan tema peringatan hari sumpah pemuda yang bertepatan pada tanggal 28 oktober. Dalam kegiatan tersebut diisi dengan games dan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan nasional. Dalam kegiatan tersebut,

⁶⁰ Observasi, Jember, 28 Oktober 2023

⁶¹ Dokumentasi, Jember, 28 Oktober 2023

guru selaku pembina berperan sebagai fasilitator dalam menunjang terlaksananya kegiatan pramuka prasiaga. Dan sangat mendukung terlaksananya kegiatan tersebut.⁶²

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan di analisis, terdapat hasil temuan dalam penelitian ini. Seperti yang tertuang dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Peran Guru Sebagai pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru sebagai pendidik selalu cinta tanah air salahsatu caranya dengan memperingati hari-hari nasionalnya, menyanyikan lagu kebangsaannya, dan masih banyak kegiatan lainnya. 2) Selain itu guru juga selalu memberikan pemahaman mengenai kewajiban mereka sebagai warga negara Indonesia yaitu mereka memiliki tanggung jawab untuk mencintai tanah air. 3) Guru sebagai pendidik selalu memberikan pertanyaan untuk menguji sejauh mana pemahaman anak untuk mengenai materi yang disampaikan oleh guru.
2	faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1) Faktor pendukung peran guru yaitu, guru selalu menyiapkan alat dan bahan yang sesuai dengan tema kegiatan ketika kegiatan pramuka prasiaga dilaksanakan, guru membantu anak untuk memahami makna cinta tanah air melalui pelaksanaan kegiatan pramuka prasiaga. 2) Faktor penghambat peran guru yaitu, salah satunya guru sebagai pembina kurang memiliki bekal di bidang ilmu kepramukaan dan belum melaksanakan kursus pembina mahir dasar tingkat prasiaga sehingga kegiatan yang dilaksanakan masih dikemas sederhana.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dianalisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan sesuai dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat pada skripsi ini, untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian ini. Adapun pembahasan temuan yang ada di lapangan sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember

Secara teoritik Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-undang No.14 Tahun 2005:

“Peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.”⁶³

Sebelum melaksanakan perannya, pendidik terlebih dahulu harus menyiapkan diri untuk melaksanakan peran-peran yang memang sudah seharusnya dimiliki oleh pendidik.

Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

⁶³ Undang-undang No.14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014)

Karakter cinta tanah air merupakan penanaman watak atau perilaku pada anak usia dini dalam mengenal, memiliki rasa bangga, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas terhadap Negara. Cinta tanah air juga merupakan perwujudan karakter yang berupa cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik bangsa. Pengembangan atau pembentukan dan menumbuhkan karakter bangsa utamanya cinta tanah air merupakan fondasi bagi keberlanjutan hidup berbangsa dan bernegara dan harus dilakukan sedini mungkin.⁶⁴

Sementara data empiris di lapangan berdasarkan keterangan yang di dapat dari informan bahwa peran-peran yang dilakukan oleh para pendidik TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu yaitu menjadi pendidik para peserta didiknya dalam proses pembelajaran misalnya menstimulus berbagai perkembangan dan kecerdasan anak khususnya dalam proses menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anak melalui kegiatan pramuka prasiaga. Sehingga melalui kegiatan tersebut rasa cinta tanah air anak dapat ditanamkan dan dapat tumbuh sejak dini.

Kaitannya dari hasil data teoritik dan wawancara disini melalui kegiatan pramuka prasiaga guru telah melaksanakan perannya yang sesuai teori dan di realisasikan langsung di lapangan, yaitu guru berperan sebagai pendidik yang mana ketika di pramuka seorang pendidik disebut dengan

⁶⁴ Ermina Zahra, *Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air* (Jakarta: PT. Penerbit Lentera Abadi, 2018), 45

kakak pembina. Guru berperan sebagai pendidik di lembaga TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu, guru selalu memberikan pengarahan dan pengertian terlebih dahulu kepada peserta didiknya dalam setiap melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah khususnya dalam kegiatan pramuka prasiaga. Guru juga akan selalu menyempurnakan pemahaman anak tentang materi yang menjadi topik selama kegiatan berlangsung.

Sedangkan data empiris di lapangan berdasarkan observasi langsung bentuk peran guru menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran yang dilakukan disana tidak hanya sebatas teori saja dan bukan hanya guru saja yang berperan aktif, akan tetapi guru dan murid ikut aktif dalam mempraktikkan langsung apa yang sedang dipelajari yaitu melalui pelaksanaan kegiatan pramuka prasiaga yang di adakan setiap hari sabtu dengan topik yang sudah disusun sesuai kurikulum. Dari data diatas setelah dianalisis dengan mengombinasikan antara teori dan temuan dilapangan , maka dapat di interprestasikan bahwa peranan guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga di TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu sudah sesuai dengan data yang ada di lapangan dan dapat dikatakan sangat baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga Di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember

Secara teoritik faktor pendukung dan penghambat peran guru yaitu guru yang berperan sebagai fasilitator pendukung peserta didik, guru memiliki tugas untuk memastikan setiap anak memiliki kesempatan mencapai kesuksesan belajar sesuai dengan kebutuhan, cara, dan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Guru akan memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.⁶⁵ Namun, keterbatasan kompetensi guru dalam bidang kepramukaan akibat kurangnya pelatihan kepramukaan yang diadakan juga dapat menjadi salah satu faktor penghambat kreatifitas serta pemahaman ilmu pengetahuan guru sebagai pembina dalam ilmu kepramukaan dalam penerapan kegiatan pramuka prasiaga di sekolah.

Data empirik di lapangan berdasarkan hasil observasi di TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu mengenai faktor pendukung dan penghambat peran guru yaitu salah satunya sebagai pendukung guru menyediakan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pramuka prasiaga. Guru sebagai pembina menyediakan berbagai peralatan dan perlengkapan sesuai dengan topik juga konsep kegiatan yang sudah disusun. Selain guru, orangtua juga termasuk salah satu faktor pendukung

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
⁶⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), 143

yang berperan penting dalam menunjang proses belajar putra-putrinya di sekolah dalam menyediakan kebutuhan yang harus dibawa dari rumah. Disamping adanya faktor pendukung, guru TK Dharma Wanita Sumberejo juga mempunyai sedikit hambatan dalam melaksanakan program belajar mengajar dalam bidang kepramukaan di sekolah salah satunya yaitu kurangnya pelatihan guru dalam pelaksanaan kegiatan pramuka prasiaga yang dilaksanakan di sekolah. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat guru sebagai pembina dalam kreatifitas mengemas kegiatan kepramukaan.

Dari data di atas telah dianalisis dengan mengombinasikan antara teori dengan temuan di lapangan maka dapat di interprestasikan bahwa peran guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga di TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu sudah sesuai dengan data yang ada di lapangan dan dapat dikatakan cukup.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah lakukan tentang peran guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember yaitu, guru memberikan penjelasan materi tentang topik kegiatan pramuka prasiaga sesuai jadwal yang sudah disusun, guru memberikan arahan serta penguatan materi cinta tanah air kepada peserta didik selama kegiatan berlangsung, setelah memberikan penguatan diakhir kegiatan pembelajaran guru memberi pertanyaan untuk menguji pemahaman anak mengenai materi dalam kegiatan pramuka prasiaga dalam menanamkan karakter cinta tanah air kepada peserta didik sebagai bahan evaluasi.
2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember yaitu, peran guru yaitu salah satunya sebagai pendukung guru menyediakan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pramuka prasiaga. Guru sebagai pembina menyediakan berbagai peralatan dan perlengkapan sesuai dengan topik juga konsep kegiatan yang sudah disusun. Kurangnya pelatihan guru

dalam pelaksanaan kegiatan pramuka prasiaga yang dilaksanakan di sekolah menjadi salah satu faktor penghambat guru sebagai pembina dalam kreatifitas mengemas kegiatan kepramukaan.

B. Saran-Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait peran guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga di TK Dharma Wanita Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember, terdapat beberapa saran dari peneliti sebagai masukan untuk lembaga agar lebih baik lagi kedepannya, yakni diantaranya:

1. Perlu adanya Kerjasama yang baik antara pendidik, peserta didik, dan orangtua dalam melaksanakan program pengembangan yang ada di sekolah agar sekolah tersebut dapat mengembangkan program-program lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam tumbuh kembangnya dan juga mempunyai nilai tinggi serta berkualitas dan dapat diterima dikalangan Masyarakat.
2. Orangtua hendaknya untuk lebih meningkatkan perannya dan lebih meperhatikan tingkat perkembangan anak didalam kesehariannya dan dapat bekerjasama dengan baik dengan pihak lembaga TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Durri dkk. 2017. *Metode Penelitian*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Dalimunthe, Adi Wahyudi dkk. 2022. *Menjadi Guru Dimasa Depan*. Sukabumi: Haura Utama
- Darojat Ali, Muhammad. 2020. “Prasiaga, Sebuah Upaya Kolaboratif untuk Mengembangkan Karakter Kebangsaan bagi Anak Usia Dini Menuju SDM Unggul Dimasa yang Akan Datang”. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayati, Resa Pusputa dkk. *Kebutuhan Dasar Pengembangan Rancangan Rencana Pelaksanaan Latihan Pramuka Pramuka Prasiaga untuk Memfasilitasi Sikap Ilmiah Anak*. Jurnal PAUD Agapedia. No. 2 (2020), Vol. 4
- Kwartir Nasional. (2010). Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka
- Lickona, Thomas. 2012. *Educational for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Madjid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif)*. Sleman: Deepublish
- Miranda, Dian. *Pengembangan Video Animasi Berbasis Karakter Cinta Tanah Air Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Visi Indonesia (2019). Vol 1
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2013. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Narwati, Sri. 2013. *Pendidikan Karakter “Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran”*. Yogyakarta: Familia
- Pearaturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

- Rahayu, MH Sri. "Aktualisasi Pramuka Pra Siaga dan Proses Pembinaannya dalam Perspektif Pendidikan Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan* 28.2 (2019)
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press
- Rohm & Usula. *Kepanduan dan Kepemimpinan Hamba di Perspektif Lintas Budaya: Sebuah Studi Eksplorasi*. *Jurnal Kebajikan dan Kepemimpinan* (2013). Vol. 3, Edisi 1
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Septiani, Ayu. 2019. *Peran Guru dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*. Palembang: Skripsi, UIN Raden Intan Palembang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunandra, *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V-2 Di MIN 11 Banda Aceh*, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021)
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suteja, Jaja 2013. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Suyahman. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka di Era Pandemi Covid 19". *Jurnal Pendidikan* Vol. 29, No.2 (Juli 2020) 170-176
- Umaroh, Siti. *Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 tahun Di RA Nurul Huda Suban Lampung Selatan*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018)
- Undang-undang No 14 Tahun 2005. 2014. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika
- Waluyo, Djoko, dan Anies Listyowati. 2017. "Kompodium PAUD Memahami PAUD Secara Singkat". Depok: Prenada Media Group
- Wibowo, Khoirul. *Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jember*, (Skripsi, IAIN Jember, 2020)

Zahra, Ermina. 2018. *Pendidikan Karakter: Cinta Tanah Air*. Jakarta: PT. Penerbit Lentera Abadi.

Zahro, Novia . “Penerapan *Green School* dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”. Skripsi, UIN Maliki Malang, 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Surotul Mahbubah
NIM : T20195071
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oranglain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 21 November 2023
Saya yang menyatakan



Surotul Mahbubah
NIM. T20195071

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBERDATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember	1. Peran Guru 2. Karakter Cinta Tanah Air	a. Peran Guru sebagai pendidik b. Peran Guru sebagai fasilitator a. Kegiatan Pramuka Pra Siaga	1) Definisi peran guru a) Peran guru sebagai pendidik b) Peran guru sebagai fasilitator 2) Karakter a) Definisi karakter menurut beberapa ahli 3) Pengertian cinta tanah air 4) Pramuka Pra Siaga	1. Sumber Informan: a. Kepala TK Dharma Wanita b. Guru Kelompok B TK Dharma Wanita c. Orangtua Peserta Didik 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan: Kualitatif Deskriptif 2. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis Data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan	1. Bagaimana Peran Guru Sebagai pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember? 2. Bagaimana Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember?

PEDOMAN PENELITIAN BAB IV

A. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan Misi TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember
2. Profil TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember
3. Data pendidik TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember
4. Proses kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember
2. Situasi dan kondisi TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember
3. Kesiapan sarana dan prasarana TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember
4. Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember

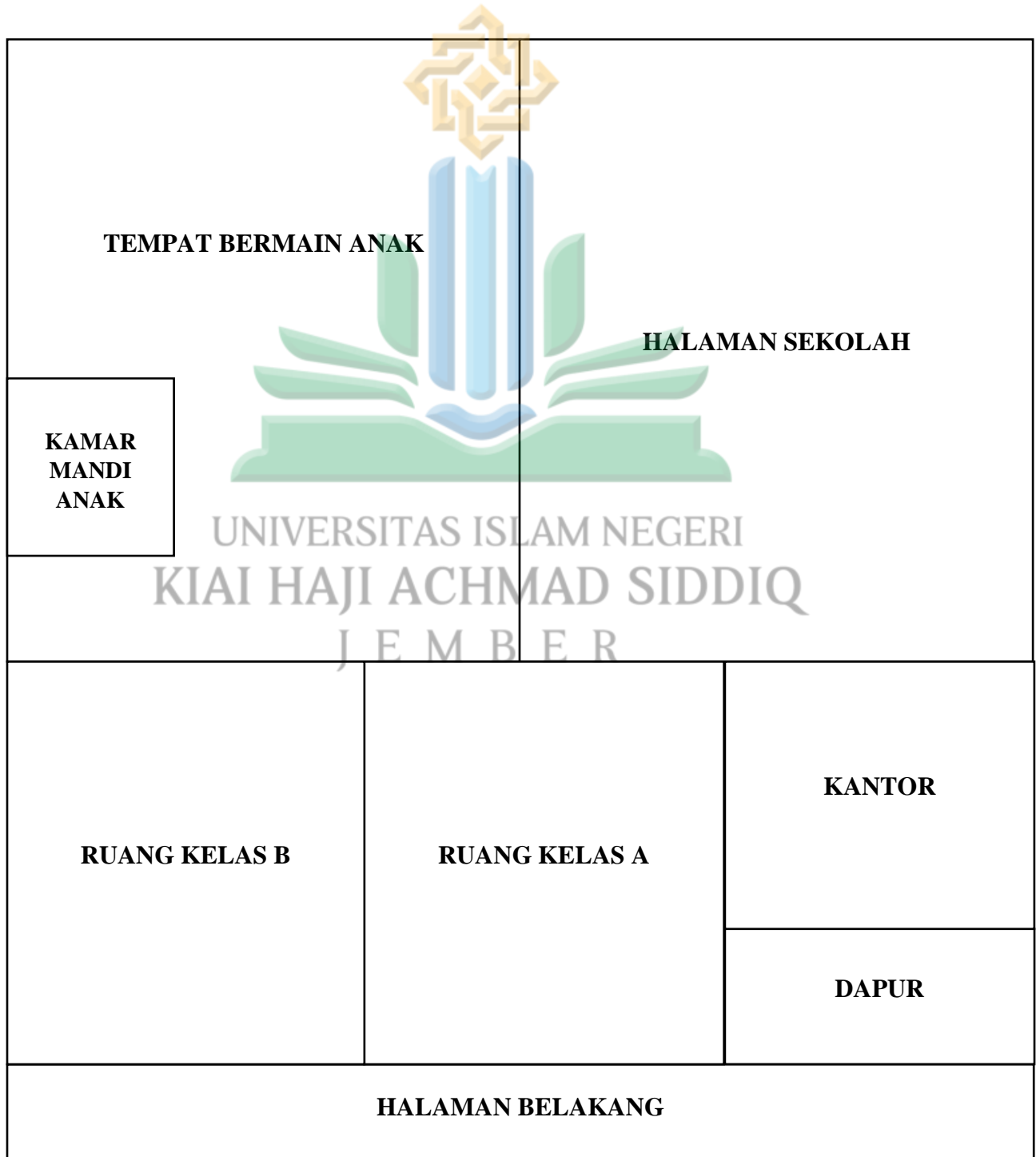
C. Pedoman Wawancara

1. Kepada pendiri TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember?
2. Kepada Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember
 - a. Apa Visi dan Misi TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember?

- b. Bagaimana Peran Guru Sebagai pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember?
 - c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember?
- D. Kepada Guru Wali Kelas dan Orangtua peserta didik TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember
1. Bagaimana Peran Guru Sebagai pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember?
 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**DENAH LOKASI TK DHARMA WANITA SUMBEREJO
TAHUN AJARAN 2023/2024**



**MODUL AJAR HARIAN KURIKULUM MERDEKA
TK DHARMA WANITA SUMBEREJO AMBULU
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Semester/Minggu/Hari ke:1/15/5 (**NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI**)

- Hari, tanggal :
- Tema besar : 1. Aku Sayang Bumi 2. Aku Cinta Indonesia 3. Kita Semua Bersaudara 4. Imajinasi dan Kreativitasku 5. P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)
- Materi pembelajaran : Topik: Tanaman -Subtopik: Tanaman perdu dan Jenis sayur -Cakupan topik: Manfaat dan cara menanam tanaman perdu
- ECP : Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni
- CP : Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen
- Tujuan : Agar anak mampu mensyukuri adanya ciptaan Tuhan
- Materi Kegiatan : **J E M B E R**
- Macam-macam tanaman perdu
 - Melestarikan tanaman
 - Berkebun
 - Dapat bekerja kelompok
 - Mengucap terimakasih
 - Koordinasi motorik halus
 - Pengenalan bentuk-bentuk tomat
 - Upacara prasiaga dan peringatan sumpah pemuda
- Materi pembiasaan :
- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
 - Mengucapkan salam
 - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan
 - Mencuci tangan dan menggosok gigi

Alat dan bahan :

- Tanaman tomat, buah tomat, timbangan, plastisin
- Buku moral agama/hijaiyah, buku tematik (CV. Almaidah)
- Seperangkat perlengkapan upacara (bendera merah putih, teks upacara)

A. KEGIATAN PEMBUKAAN

1. Do'a mulai Pelajaran
2. Berdiskusi tentang atas nikmat Tuhan (tomat)
3. Berdiskusi tentang manfaat tanaman tomat
4. Perlombaan/permainan mengambil buah tomat
5. Memperkenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
6. Upacara pembukaan prasiaga

B. KEGIATAN INTI

1. Menceritakan cara menanam buah tomat
2. Menimbang berat buah tomat
3. Membuat bentuk buah tomat dengan plastisin
4. Membuat keranjang buah dari kertas
5. Belajar moral agama, huruf hijaiyah, dan doa-doa pendek

C. ISTIRAHAT

1. Bermain bebas
2. Cuci tangan
3. Berdoa
4. Makan

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan esok

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap

- a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
- b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Pengetahuan dan Keterampilan

- a. Dapat menyebutkan manfaat tanaman tomat
- b. Dapat menceritakan cara menanam buah tomat
- c. Dapat menimbang buah tomat
- d. Dapat membuat bentuk buah tomat dengan plastisin
- e. Dapat membuat bentuk keranjang tomat

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelompok

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nomor : B-4140/In.20/3.a/PP.009/10/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK DHARMA WANITA
DESA SUMBEREJO KEC. AMBULU KAB. JEMBER

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20195071
Nama : SUROTUL MAHBUBAH
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER CINTA
TANAH AIRMELALUI KEGIATAN PRAMUKA PRASIAGA DI TK
DHARMA WANITA DESASUMBEREJO KEC. AMBULU KAB.
JEMBER**

" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang
Bapak/IbuKEPALA SEKOLAH TK DHARMA WANITA

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 7
Oktober 2023an.
Dekan,

Wakil Dekan Bidang
Akademik,



MASHUDI



**TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA SUMBEREJO
KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER
NPSN : 69756106**

Alamat: Jl Anggur Krajan Kidul desa Sumberejo Kecamatan Ambulu

SURAT KETERANGAN

NO:33/TKDW.SBJ/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KHAMIM,S.Pd
NIP : 196404052007011020
Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita Sumberejo
Instansi : TK Dharma Wanita Sumberejo
Alamat : Dusun Bregoh RT 03-RW 25 Desa Sumberejo
Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Dengan ini mererangkan bahwa

Nama : SUROTUL MAHBUBAH
NIM : T20195071
Semester : Semester sembilan
Fakultas Prodi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di lembaga kami dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul " PERAN GURU DALAM MENUMBUHAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN PRAMUKA PRASIAGA DI TK DHARMA WANITA DESA SUMBEREJO KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER ".Selama 30 (tiga puluh hari) dan telah pula membahas hasil penelitiannya dengan kami.

Ambulu, 25 Nopember 2023

Kepala TK Dharma Wanita Sumberejo




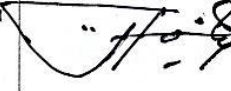





KHAMIM,S.Pd

NIP: 196404052007011020

JURNAL PENELITIAN

LOKASI: TK DHARMA WANITA SUMBEREJO AMBULU

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	Kamis, 12-10-2023	Pra Observasi	
2.	Sabtu, 07-10-2023	Penyerahan surat izin penelitian kepada Bapak Khamim, S.Pd selaku kepala sekolah TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu	
3.	Kamis, 12-10-2023	Observasi dan wawancara kepada bapak Khamim, S.Pd selaku kepala sekolah TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu	
4.	Sabtu, 28-10-2023	Observasi dan pengambilan gambar sebagai dokumentasi penelitian	
5.	Sabtu, 04-11-2023	Observasi dan pengambilan gambar sebagai dokumentasi penelitian	
6.	Jum'at, 10-11-2023	Observasi dan wawancara kepada bapak Khamim, S.Pd selaku kepala sekolah, ibu Lilis dan ibu Tin selaku guru, dan ibu Maslukah selaku wali murid TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu	
7.	Sabtu, 25-11-2023	Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di Dharma Wanita Sumberejo Ambulu	

Jember, 25 November 2023

Kepala TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu



Khamim, S.Pd

NIP. 196404052007011020

**DOKUMENTASI KEGIATAN PRAMUKA PRASIAGA
TK DHARMA WANITA SUMBEREJO AMBULU**



Kegiatan Upacara Pembukaan Kegiatan Pramuka Prasiaga



Kegiatan Pembelajaran Diluar Kelas



Kegiatan Penjelajahan Mengenal Alam

**Dokumentasi
Gedung TK Dharma Wanita Sumberejo Ambulu**



Dokumentasi Ruang Kelas



Dokumentasi Alat Permainan Outdoor



BIODATA PENULIS

Nama : Surotul Mahbubah
 Tempat, Tanggal lahir : Jember, 12 Oktober 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 NIM : T20195071
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Alamat : Dsn. Kepel RT 005 RW 009, Ds. Lojejer,
 Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat NU 47 Lojejer Wuluhan
2. MIMA 38 Hidayatul Muhtadi'in Lojejer
3. SMP Ma'arif 08 Ampel
4. SMA Nurul Islam Jember

Pengalaman Organisasi :

1. M-Sains
2. Pramuka